Melihat Dari Dekat Geliat Menyulam Jilbab Warga Desa Sidogiri

Kamis, 25 Oktober 2018

Desa Sidogiri, Kecamatan Kraton, Jawa Timur, dikenal sebagai kawasan pondok pesantren, tetapi juga memiliki geliat ekonomi yang dinamis. Di Dusun Wangkal, ratusan ibu-ibu rumah tangga menjadikan menyulam jilbab sebagai penghasilan tambahan. Luluk Romziah, warga setempat, telah menjalankan usaha menyulam jilbab selama 12 tahun.

Awalnya, Luluk belajar menyulam dari orang lain dan kemudian memutuskan untuk memulai usaha sendiri. Ia mendapat pesanan pertama untuk menyulam 100 jilbab, yang dia selesaikan dengan bahagia. Luluk menawarkan jasa menyulam dengan harga Rp 25.000 hingga Rp 45.000 per jilbab.

Saat ini, Luluk menerima pesanan lebih dari 500 jilbab per bulan, dengan pengiriman hingga ke Malang, Surabaya, dan Jakarta. Ia menekankan bahwa menyulam membutuhkan kesabaran dan ketelitian, karena dilakukan dengan tangan dan sambil mengasuh anak.

Motif sulaman Luluk beragam, mulai dari bunga hingga hewan. Ia menggunakan teknik sulam bayang dan sulam bulion, sesuai dengan pesanan. Luluk mendapatkan keuntungan bersih sekitar Rp 3 juta hingga Rp 5 juta per bulan, yang digunakan untuk menabung, membeli bahan, dan membantu perekonomian keluarga.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.